

**REPRESENTASI ISU DINASTI POLITIK DALAM KONTESTASI PILPRES
2024 MELALUI KARTUN EDITORIAL SEBAGAI BENTUK KRITIK
SOSIAL**

**(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Depan Majalah Tempo
Edisi Oktober 2023 – Januari 2024)**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

REPRESENTASI ISU DINASTI POLITIK DALAM KONTESTASI PILPRES 2024 MELALUI KARTUN EDITORIAL SEBAGAI BENTUK KRITIK SOSIAL (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Depan Majalah Tempo Edisi Oktober 2023 – Januari 2024)

Oleh: UNIVERSITAS ANDALAS

Annisa Yasmin
2010862007

Pembimbing:
Yayuk Lestari, M.A
Rinaldi, M.I.Kom

Kartun editorial sebagai perwakilan pendapat media massa tidak hanya menyajikan hiburan melalui visual, tetapi juga mengandung representasi dan kritik sosial terhadap suatu isu yang tengah berkembang. Media massa dalam perannya sebagai penyampai berita dan informasi kepada masyarakat, melakukan representasi pesan dan kritik sosial yang disesuaikan dengan ideologi atau pandangan media massa terhadap suatu permasalahan. Dinasti politik yang menyeret nama Presiden Jokowi dan putranya, Gibran Rakabuming Raka, menjadi salah satu isu yang sering diperbincangkan selama kontestasi pilpres 2024, sehingga banyak media massa membahas isu ini termasuk Tempo pada majalahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi dan kritik sosial terhadap isu dinasti politik pada kartun editorial Majalah Tempo. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Data penelitian didapatkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo merepresentasikan isu dinasti politik dalam kontestasi pilpres 2024 sebagai sesuatu yang dimulai dari ambisi dari dalam dan telah direncanakan dari jauh hari, dengan mengandalkan dominasi penguasa dan kerja sama para elite. Melalui kartun editorialnya, Tempo mengkritik Jokowi sebagai sosok yang mengotori demokrasi melalui tindakan penyalahgunaan kekuasaan, dan menggunakan Mahkamah Konstitusi sebagai alat untuk melancarkan dinasti politiknya, Tempo juga mengkritik Prabowo-Gibran sebagai sosok yang pasif karena mengandalkan nama Jokowi untuk meraih kemenangan secara ringkas.

Kata Kunci: Dinasti Politik, Kartun Editorial, Kontestasi Pilpres 2024, Kritik Sosial, Representasi.

ABSTRACT

REPRESENTATION OF POLITICAL DYNASTY ISSUES IN THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTION CONTEST THROUGH EDITORIAL CARTOONS AS FORM OF SOCIAL CRITICISM

**(Charles Sanders Peirce Semiotic Analysis of Tempo Magazine's Front Cover of
October 2023 – January 2024)**

By:
Annisa Yasmin

2010862007

Supervisor:
Yayuk Lestari, M.A
Rinaldi, M.I.Kom

Editorial cartoons as representatives of mass media opinions not only present entertainment through visuals, but also contain social representation and criticism of an issue that currently happens. Mass media in their role as a conveyor of news and information to the public, doing representation of messages and social criticism that are adjusted to the ideology or view of the mass media on a problem. The political dynasty that drags the names of President Jokowi and his son, Gibran Rakabuming Raka, is one of the issues that is often discussed during the 2024 presidential election contest, so many mass media discuss this issue, including Tempo in its magazine. This study aims to analyze how the representation and social criticism of political dynastic issues in the editorial cartoon of Tempo Magazine are made. This was qualitative research using Charles Sanders Peirce's semiotic theory. Research data was obtained through observation and documentation. The results of the study show that Tempo represents the issue of political dynasties in the 2024 presidential election contest as something that starts from ambition and has been planned from a long time ago, relying on the dominance of the rulers and the cooperation of the elites. Through its editorial cartoon, Tempo criticized Jokowi as a figure who polluted democracy through acts of abuse of power, and used the Constitutional Court as a tool to launch his political dynasty, Tempo also criticized Prabowo-Gibran as a passive figure because he relied on Jokowi's name to achieve a concise victory.

Keywords: 2024 Presidential Election Contest, Editorial Cartoon, Political Dynasty, Representation, Social Criticism.